

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN INFORMASI LABA TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018- 2022

Rahmi Wahyuni⁽¹⁾, Farma Andiansyah⁽²⁾, Rina Malahayati⁽³⁾
^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Gunung Leuser Aceh

email: wahyunirahmi189@gmail.com

ABSRTAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan informasi terhadap koefisien respon laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018- 2022. Alasan memilih perusahaan food and beverage sebagai dalam penelitian ini karna belum banyak di lakukan penelitian yang dilakukan di perusahaan food and beverage serta adanya penurunan laba yang terjadi dari tahun 2018- 2022, dan perusahaan yang dijadikan dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua puluh enam perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan informasi secara simultan berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2018-2022. Ukuran perusahaan secara persial berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indaonesia pata tahun 2018- 2022. Pertumbuhan perusahaan secara persial tidak pengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indaonesia pata tahun 2018- 2022. Informasi laba secara persial berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indaonesia pata tahun 2018- 2022.

Kata kunci: Koefisien Respon Laba, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Informasi Laba

ABSTRACT

The aim of this research is to determine whether there is an influence of company size, company growth, and information on the profit response coefficient in food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. In this research, food and beverage companies are listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. The reason for choosing food and beverage companies as part of this research is because there has not been much research conducted on food and beverage companies and there has been a decline in profits that have occurred since 2018. 2018-2022, and the companies used in this research only consist of twenty-six companies. The results of this research show that company size, company growth, and information simultaneously influence the profit response coefficient in food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. Partial company size has a significant effect on the profit response coefficient in food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. Partial company growth does not have a significant effect on the profit response coefficient in food and beverage companies listed on the stock exchange Indonesia Pata in 2018-2022. Partial profit information has a significant effect on the profit response coefficient in food and beverage companies listed on the Indonesia Pata Stock Exchange in 2018-2022.

Keywords: Profit Response Coefficient, Company Size, Company Growth, and Profit Information

PENDAHULUAN

Semua laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus disusun dan dibuat menyesuaikan standar dan peraturan yang berlaku. Hal ini harus dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mudah dibaca dan dipahami. Baik manajemen maupun pemilik perusahaan sangat menghargai laporan keuangan perusahaan. Lebih jauh, laporan keuangan perusahaan juga dilihat oleh banyak orang, seperti pemerintah, kreditor, investor, dan supplier (Rina Malahayati, 2023).

Investor harus memperhatikan bagaimana informasi laba dibuat dalam laporan keuangan perusahaan. Statement of financial accounting standards (SFAS) No.1 menyatakan bahwa laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk melakukan penaksiran earning power perusahaan di masa akan datang. Dalam laporan keuangan, fokus perhatian para investor dan calon investor pada umumnya terpusat pada laba perusahaan. Dalam dunia bisnis, laba merupakan informasi yang ditunggu pasar dan masih dianggap penting karena dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli, menjual, dan menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan (Rina Malahayati, 2023).

Laporan keuangan berkaitan dengan sistem informasi akuntansi karena kegiatan sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mengolah data mulai dari pencatatan transaksi keuangan sampai dengan penyajian laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut digunakan untuk menganalisa data keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat disajikan oleh perusahaan melalui berbagai media komunikasi, salah satunya media internet (Vivian Tjandra dan Rizky, 2023).

Laporan keuangan disusun dengan untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu

mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Laporan keuangan perusahaan tersebut pada hakikatnya merupakan kombinasi dari fakta-fakta yang telah dicatat. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas (Vivian Tjandra dan Rizky, 2023).

Menurut Rina Malahayati, (2023) laba adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit gangguan persipian di dalamnya, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang meningkat dari periode sebelumnya menunjukkan kinerja yang baik akan berdampak pada harga saham perusahaan. Ini menunjukkan hubungan erat antara laba dan retur. Menyatakan bahwa koefisien respon laba adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba.

Mendefinisikan laba sebagai hasil pengurangan dari pengurangan beban atau biaya dan pendapatan, disisi lain kenaikan aktiva diukur dari seberapa bagus laba yang diperoleh perusahaan, hal ini sangat tergantung dari tepatnya mengukur biaya dan pendapatan. Dalam keterangan tersebut laba tidak didefinisikan berbeda secara ekonomi melainkan sebuah deretan angka artikulasi seperti hutang atau aktiva (Rina Malahayati, 2023)

Menurut Rina Malahayati, (2023) menyatakan bahwa koefisien respon laba atau earning response coefficient adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba. ERC adalah pengukuran yang sering digunakan terkait dengan laba dan return saham. Peningkatan laba yang terjadi pada periode sebelumnya menunjukkan kinerja yang baik, dan ini akan berdampak pada harga saham perusahaan. Setiap peristiwa dipasar modal akan menyebabkan perilaku pasar. Laba adalah salah satu pasar akan beraksi dengan pergerakan saham. Menemukan hubungan yang signifikan antara

pengumuman laba perusahaan dan perubahan harga saham.

Koefisien respon laba adalah pengaruh laba kejutan (laba yang tidak diantisipasi) terhadap CAR (return cumulative abnormal), yang ditunjukkan oleh slope coefficient dalam regresi return abnormal saham dengan laba yang tidak diantisipasi. Ini menunjukkan bahwa reaksi CAR (return cumulative abnormal) terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan dikenal sebagai Koefisien respon laba (Rina Malahayati, 2023)

Menurut Rina Malahayati, (2023) ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran penjualan, total asset, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara , ukuran pendapatan, total asset, dan total ekuitas.

Menurut Rina Malahayati, (2023) ukuran perusahaan adalah keseluruhan dari aktiva

yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Total utang dan ekuitas perusahaan akan sama dengan total aktiva perusahaan. Jumlah asset sebuah perusahaan menunjukkan seberapa besar ukurannya. Jika total asset perusahaan lebih besar, maka perusahaan tersebut lebih besar. Perusahaan yang lebih sering dilihat oleh publik akan lebih berhati – hati dalam melaporkan kondisi keuangannya.

Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan pertumbuhan total aktiva. Total aset growth (TAG) adalah selisih total aktiva pada masa sekarang dengan masa sebelumnya terhadap total aktiva pada masa sebelumnya . Pertumbuhan pada aset perusahaan yang tinggi akan melambangkan perkembangan perusahaan yang baik secara internal maupun eksternal . Hal ini menyebabkan banyaknya investasi yang didapatkan perusahaan (Dewi dan Sudiarta, 2018).

Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sub sektor industri makanan dan minuman Terbagi menjadi 26 Perusahaan adalah sebagai berikut.

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Tiga pilar sejahtera food Tbk PT	(AISA)
2.	Tri banyan Tirta Tbk PT	(ALTO)
3.	Campina Ice Ccream Industry Tbk PT	(CAMP)
4.	Wilmar Cahaya Indonsia Tbk PT	(CEKA)
5.	Sariguna Primatirta Tbk PT	(CLEO)
6.	Wahana Interfood Nusantara Tbk PT	(COCO)
7.	Delta Djakarta Tbk PT	(DLTA)
8.	Diamond Food Indonesia Tbk PT	(DMND)
9.	Sentra Food Indonesia Tbk PT	(FOOD)
10.	Gandafood Putra Putri Jaya Tbk PT	(GOOD)
11.	Buyung PT Poetra Sembada Tbk PT	(HOKI)
12.	Indofood Cby Sukses Makmur Tbk PT	(ICBP)
13.	Era Mandiri Cemerlang Tbk PT	(IKAN)
14.	Indofood Sukses Makmur Tbk PT	(INDF)
15.	Mulia Boga Raya Tbk PT	(KEJU)
16.	Multi Bintang Indonesia	(MLI)
17.	Mayora Indah Tbk PT	(MYOR)

18.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk PT	(PANI)
19.	Prima Cakrawala Abadi Tbk PT	(PCAR)
20.	Prashida Aneka Niaga Tbk PT	(PSDN)
21.	Palma Serasih Tbk PT	(PSGO)
22.	Nippon Indosari Corporindo Tbk PT	(ROTI)
23.	Sekar Bumi Tbk PT	(SKBM)
24.	Sekar Laut Tbk PT	(SKLT)
25.	Siantar Top Tbk PT	(STTP)
26.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk PT	(ULTJ)

Perusahaan food and beverage adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Persaingan dalam dunia bisnis saat ini berkembang begitu pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin bertambah. Fenomena tentang koefisien respon laba, Menurut kontan.co.id

Berdasarkan laporan keuangan perseroan dari keterbukaan informasi pada Selasa (29/6), laba bruto Alto di kuartal I-2021 mengalami penurunan 15,24 % menjadi Rp 8,16 miliar di banding dengan periode yang sama tahun 2020 senilai Rp 9,62 miliar. Alto pun terpantau tak mampu memangkas pengeluaran pada sejumlah pos beban, salah satunya beban usaha perseroan yang tercatat menurun 36,78 % dari semula Rp 4,14 miliar di kuartal I-2020 menjadi Rp 2,62 miliar, begitu pun dengan beban pokok penjualan yang berkurang 20,20 % dari semula Rp 84,14 miliar di kuartal I-2020 menjadi Rp 67,14 miliar. Pada beban umum dan administrasi juga mengalami penurunan 1,80 % dari semula Rp 5,70 miliar di kuartal I-2020 menjadi Rp 4,68 miliar. Alhasil pada 31 maret 2021 Alto mengalami penurunan rugi neto tahun berjalan 66,46 % yang diperoleh senilai Rp 1,13 miliar pada kuartal I-2020 dengan periode yang sama tahun 2020 senilai Rp 3,39 miliar.

Dalam penelitian ini di tekankan pada adanya terkaitan antar perusahaan Food and Beverage dengan Koefisien Respon Laba. Oleh sebab itu saya memilih judul Pengaruh

Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Informasi Laba Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022. Berdasarkan dengan perbedaan penelitian saya dengan dengan penelitian dahulu bisa kita lihat perbedaannya yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian Anggiat Parasion Purba dkk (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Koefisien Respon Laba Hasil Penelitian ini mengarahkan bahwa leverage tidak mempengaruhi yang tidak signifikan pada penilaian industri, Made Ayu Paramita Dewi, Made Reina Candra dewi (2018) hasil penelitian pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sedangkan Filicia, Susanto Salim (2019) Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa informasi laba tidak berpengaruh signifikan.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Informasi Laba serta periode pengamatan. Penelitian ini menggunakan pengamatan dari tahun 2018 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya Anggiat Parasion Purba dkk 2020.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

melalui situs resmi (BEI) yaitu <https://www.idx.Co.id> khusus pada perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa EfekIndonesiaperiode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur pada perusahaan food and deverage yang terdaftar di (BEI). Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublish di bursa efek indonesia pada periode, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, penguji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SSPS (Statical Pakeage For Social Scient).

HASIL PENELITIAN

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan. Data yang diuji meliputi koefisien respon laba bersih setelah pajak tahun sekarang dibandingkan dengan nilai laba bersih setelah pajak tahun sebelumnya, ukuran perusahaan didapatkan dari log (total asset), pertumbuhan perusahaan didapat dari total asset tahun ini dibandingkan total asset tahun lalu, informasi laba didapatkan dari nilai laba bersih dibandingkan total asset.

Sampel yang digunakan sebanyak 130 pengamatan (26 perusahaan yang listing selama 5 btahun pengamatan). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu dengan penelitian memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan informasi laba terhadap koefisien respon laba.

Hasil Penelitian Terhadap Pengujian Koefisien Respon Laba

Koefisien Respon Laba merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara pengukur laba bersih setelah pajak sekarang dan laba bersih setelah pajak sebelumnya. Regresi model tersebut akan menghasilkan koefisien respon laba (Chudri dkk,2019).

Hasil Penelitian Terhadap Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat statistik deskriptif data penelitian seperti pada tabel ini

Tabel 4.1
 Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Koefisien Respon Laba	130	-23.6070	170.6060	1.343308E0	15.3922809
Informasi Laba	130	-216	18.089	.21655	1.587165
Ukuran Perusahaan	130	.00	14.25	11.7869	1.87104
Pertumbuhan Perusahaan	130	-1.000	4.853	.09121	.513853
Valid N (listwise)	130				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel koefisien respon laba dengan jumlah (N) Sebanyak 130. Nilai Minimum (minimum) untuk variabel koefisien respon laba -23.6070 Informasi Laba -0216 Ukuran Perusahaan 00 dan variabel Pertumbuhan Perusahaan -0,1.000.

Nilai Maksimum (maximum) menunjukkan nilai tertinggi/ terbesar dari deretan data dalam suatu variabel. Nilai maksimum untuk variabel koefisien respon laba sebesar 170.6060 respon laba sebesar 18.089 Ukuran Perusahaan sebesar 14.25 variabel Pertumbuhan Perusahaan 4.853.

Nilai Mean menunjukkan nilai rata-rata dari suatu variabel. Nilai rata-rata untuk variabel koefisien respon laba 1.343308E0 Informasi Laba 21655 Ukuran Perusahaan 11.7869 Pertumbuhan Perusahaan 09121.

Nilai standar Deviation menunjukkan nilai disperse atau tingkat penyebaran rata- rata data suatu variabel. Nilai deviasi untuk variabel koefisien respon laba sebesar 15.3922809 Informasi Laba 1.587165 ukuran perusahaan 1.87104 pertumbuhan perusahaan 5,13853.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dari statistic diskriptif, dapat dilihat bahwa untuk variabel koefisien respon laba menunjukkan

bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata- ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa selama lima tahun secara listing. Variabel koefisien respon laba memiliki nilai cukup bervariasi. Hal ini juga menunjukkan nilai range yang jauh. Sementara itu untuk variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan informasi laba dan kecilnya aktual menunjukan bahwa nilai rata- rata lebih kecil dari standar deviasinya. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai minimum dan maksimum dari empat variabel tersebut yang memiliki jarak (range) yang tidak jauh.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Seperti yang dikemukakan pada perumusan masalah dan hipotesis penelitian yaitu menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2), dan informasi laba (X_3). Sebagai variabel bebas (variabel independen) terhadap koefisien respon laba (Y). sebagai variabel terikat (variabel dependen) pada perusahaan food and deverage yang terdaftar dibursa efek indonesia baik secara simultan maupun persial, maka untuk menjelaskan didasarkan kepada analisis regresi linier berganda seperti yang dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std.Error			
1 (Constant)	-.967	2.002		-.483	.630
Informasi Laba	9.457	.192	.975	49.172	.000
Ukuran Perusahaan	.021	.169	.003	.124	.901
Pertumbuhan Perusahaan	.169	.613	.006	.276	.783

a. Dependent Variabel: Koefisien Respon Laba

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat dijelaskan analisis diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = (-0,967) + 0,975x_1 + 0,003 x_2 + 0,006x_3 + e$$

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar -0,967. Artinya jika faktor- faktor Ukuran Perusahaan (X_1) Pertumbuhan Perusahaan (X_2) dan Informasi Laba (X_3), dianggap (Konstanta), maka bila besarnya Koefisien Respon Laba sebesar -0,967.
- b) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 0,003. Artinya dengan menganggap variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_2) dan Informasi Laba (X_3) adalah tetap (Konstanta) maka bila ukuran perusahaan naik 10% yang akan menurunkan nilai koefisien respon laba sebesar 0,03 % . artinya jika hasilnya ukuran perusahaan negatif maka investor akan menarik return atau investansinya dari perusahaan tersebut.
- c) Pertumbuhan Perusahaan (X_2) sebesar 0.006. Artinya dengan menganggap Ukuran Perusahaan (X_1) adalah konstanta maka bila Pertumbuhan Perusahaan (X_2) naik 10% yang akan menurunkan nilai koefisien respon laba sebesar 0,06 % . Artinya jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah debitor.
- d) Pertumbuhan perusahaan (X_2) sebesar 0,006. Artinya dengan menganggap ukuran perusahaan (X_1) adalah konstanta maka bila pertumbuhan perusahaan (X_2) naik 10% yang akan menurunkan nilai koefisien respon laba sebesar 0,6 % . Artinya jika terjadi peningkat laba maka yang diuntungkan adalah para debitor, karena debitor mempunyai keyakinan bahwa perusahaan akan mampu melakukan pembayaran atas hutang. Namun hal ini direspon negative oleh investor karena

investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembayaran deviden.

Hasil Uji f

Tabel 4.3

Hasil perhitungan Uji F (F- Test)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1	29057	3	9685.	810.	.00
Regr	.872	12	957	860	0 ^a
essio	1505.	6	11.94		
n	106	12	5		
Residual	30562	9			
	.978				
Total					

a. Predictors:(Constant), pertumbuhan perusahaan, Informasi Laba, Ukuran Perusahaan

b. Dependent variabel: Koefisien Respon Laba

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil pengelolaan data diperoleh nilai signifikan lebih kecil $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama- sama terhadap Koefisien Respon Laba.

Hasil Uji t Statistik

Uji t Statistik (T-Test) digunakan untuk menguji signifikan pengaruh ukuran perusahaan (X_1), Pertumbuhan Perusahaan (X_2), dan Informasi Laba (X_3), terhadap Koefisien Respon Laba, dapat disimpulkan tabel 4.4 sebagai berikut

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	-.967	2.002		-.483	.630
Informasi Laba	9.457	.192	.975	49.172	.000
Ukuran Perusahaan	.021	.169	.003	.124	.901
Pertumbuhan Perusahaan	.169	.613	.006	.276	.783

a. Dependent Variabel: Koefisien Respon Laba

a) Nilai sig untuk variabel (X_1) lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,124 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

b) Nilai sig untuk variabel (X_2) lebih kecil dari 0,05 yaitu $-0,276 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

c) Nilai sig untuk variabel (X_3) lebih kecil dari 0,05 yaitu $-0,483 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, bahwa informasi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a. H_0 = Ditolak, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan informasi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $-0,483 > 0,05$, pertumbuhan perusahaan $-0,276 > 0,05$, dan informasi laba $-0,483 > 0,05$. Oleh karena itu H_0 berada didaerah penerimaan, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi

kesimpulan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan informasi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

b. H_a = Diterima ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan informasi laba berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba secara simultanta.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan informasi laba berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba secara simultanta.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan informasi laba secara simultan berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa efek indonesia pada tahun 2018- 2022.

2. Ukuran perusahaan secara persial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa efek indonesia pada tahun 2018- 2022.

3. Pertumbuhan perusahaan secara persial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa efek indonesia pada tahun 2018- 2022.

4. Informasi laba secara persial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa efek indonesia pada tahun 2018- 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Agus,R. Sartono. (2019). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Penerbit BPF, Yogyakarta.

Malahayati Rina. (2023). Kualitas Laba Diukur dengan Koefisien Respon Laba. ISBN 978-632-02-7090-1, Yogyakarta.

Waty . dkk. (2023). Teori Akuntansi. ISBN 978-623-8417-61-2, Jakarta.

Mainita Hidayati, dkk. (2023). ISBN 978-623-8345-01-4, Bandung.

Dewianawati Dewi, (2022). Faktor- Faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi. ISBN 978-623-5312-50-7, Sulawesi.

Hery. (2023). Kajian Riset Akuntansi, Jakarta.

Ling Lukman. (2023). Menyingkap Misteri Pasar Keuangan dan Keberhasilan Bisnis. Jakarta.

Ridwan Samhuri, dkk. (2023). Strategi Inovasi Dalam Perspektif Ceo Overcan Fidence dan Ceo Power. Cv Mega Press Nusantara.

Purba Parasion Anggiat, dkk. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan Pada Koefisien Respon Laba. Jurnal Akuntansi Universita Prima Indonesia Vol-4 No.2 Agustus 2020.

Dewi Paramita Made Ayu, Candradewi Reina Made. (2018). Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Koefisien Respon Laba. E-Jurnal Manajemen Unud Vol-7.No. 8 (2018).

Salim Susanto Felicia. (2019). Jurnal Akuntansi . Vol. 1. Oktober 2019.

R. Arfan, M. Shabri, M. (2019).Pengaruh Laba, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas Terhadap Abnormal Return. Jurnal Akuntansi .Volume 3, No. 1. Anthony, Robert N, dan Vijay Govindarajan. (2018). Management Control System. Penerbit erlangga Jakarta.

Nadia Asandimitra. (2023). Jurnal Ilmu Manajemen. Analisis Perbandingan Abnormal Return, Trading Volume Activity, dan Bid Ask Spread Sebelum dan Sesudah Stock Split.

Eka Noor (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks SRI-KEHATI Tahun 2008- 2019. Jurnal EBBANK. Vol. 8, No. hal: 17 – 32.

Brown, S.J., and Warner, J.B., (2021), “Using daily Stock Return Stock Return; The Case of Event Studies”, Journal of Financial economics, 14, hal 3-31. Chendrawan, Tony S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Earnings Growth, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Abnormal Return Saham INDEKS LQ 45. MANAJERIAL Vol. 11, No. 21.

Filsaei, Mahdi. (2019). An Empirical Analysis for Abnormal Returns from Initial Public Offerings (IPOs): evidence of Iranian oil and chemical industries.International Journal of Accounting and Financial Reporting.ISSN 2162-3082.Vol. 3, No. 1.

Fricilia, dan Lukman, Hendro. 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba pada Industri Perbankan Di Indonesia. Jurnal Akuntansi. Volume

XIX/01/Januari/2015. ISSN 1410-3591.
Halaman 79-92.

Ghozali, Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Harahap, Sofyan Syafri. (2023). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta. Hatmoko, Fandi Widhi. (2019). Analisis Pengaruh Arus Kas, Leverage dan Firm Size terhadap Abnormal Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.

Husnan,Suad (2022). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.AMPYPKN, Yogyakarta. Jensen.

Michael C. and W.H. Meckling. (2020). Theory of The Firm: Managerial Behavior,

Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics 3.hal. 305-360.

Jogiyanto,Hartono, (2022). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.

Kasmir.(2023). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Mailangkay.

Jeina, (2018). Integrasi Pasar Modal Indonesia dan Beberapa Bursa di Dunia, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 September 2013, Hal 722-731.

Nelviati.(2019). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penerbit Gramedia, Jakarta.